

SEMINAR NASIONAL LITERASI

Penerapan Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Daring Menulis Teks Persuasif dengan Metode Daring pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Tarbiyatul Shibyan Juwana Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

Lutfia Dwi Rahmawati, Suyoto, Mukhlis

Universitas PGRI Semarang

lutfiadwi123@icloud.com, suyoto@upgris.ac.id, mukhlis@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTS Tarbiyatul Shibyan Juwana Pati tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif. Penyajian hasil analisis data yaitu menganalisis dan mendeskripsikan tentang penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTS Tarbiyatul Shibyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Circuit Learning* kepada pendidik dalam pembelajaran menulis teks persuasi mendapatkan respon positif sehingga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam menuangkan gagasan atau imajinasinya melalui tulisan atau puisi. Model *Circuit Learning* dapat membantu peserta didik dalam menulis teks persuasi dikarenakan rata-rata nilai yang didapat peserta didik sebesar 82 yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi sudah tercapai dengan baik. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran seperti: pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu, sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif merespon melalui WhatsApp Group.

Kata kunci: penerapan, model *Circuit Learning*, menulis teks persuasi

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of the *Circuit Learning* model in learning to write persuasive texts for class VIII students of MTS Tarbiyatul Shibyan Juwana Pati in the 2023/2024 academic year. The approach in this study is qualitative. Data collection techniques use test and non-test techniques. Data analysis techniques use inductive qualitative data analysis. The technique of presenting the results of data analysis is carried out qualitatively. The presentation of the results of data analysis is to analyze and describe the application of the *Circuit Learning* model in learning to write persuasive texts for class VIII students of MTS Tarbiyatul Shibyan. The results of the study showed that the application of the *Circuit Learning* model to educators in learning to write persuasive texts received a positive response so that it influenced the achievement of the planned learning objectives. Students find it easier to express their ideas or imaginations through writing or poetry. The *Circuit Learning* model can help students in writing persuasive texts because the average score obtained by students was 82, which shows that learning to write poetry has been achieved well. Students follow the online learning steps well. Students follow learning activities such as: introduction, core and closing. In addition, most students become more active in responding via WhatsApp Group.

Keywords: implementation, *Circuit Learning* model, writing persuasive text



SEMINAR NASIONAL LITERASI

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan bagian dari ketrampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh peserta didik yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis sangat membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang menggunakan bahasa secara tertulis, meskipun tulisannya cukup rapi dan makna yang disampaikan juga cukup jelas, suatu tulisan dituntut baik dan tidak banyak kesalahan. Tulisan seseorang dianggap mencerminkan tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa penulisannya. Dikatakan demikian karena, ketrampilan menulis menggabungkan sejumlah ketrampilan lainnya (Tarigan, 2008:3-4). Ketrampilan menulis pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang khususnya peserta didik untuk setiap tingkat pendidikan. Keterampilan menulis peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan daya ingat. Selain itu, meningkatkan ketrampilan menulis, peserta didik harus sering berlatih. Ketrampilan menulis sangat dibutuhkan dan seseorang berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat agar menghasilkan tulisan yang baik. Mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa yang tepat makna yang disampaikan juga cukup jelas.

Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa atau berkomunikasi yang melalui pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan alat tulis atau media lainnya. Aktivitas menulis membutuhkan beberapa unsur di antaranya penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2015:5). Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menuliskan dari sebuah ide pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis, serta melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami maksud dari gambar grafik tersebut. Menulis juga dikatakan sebagai representasi bagian dari kesatuan ekspresi bahasa.

Pembelajaran menulis terdapat bermacam-macam menulis teks, di antaranya: teks deskripsi, teks narasi, teks eksposisi, teks argumentasi dan teks persuasi. Menulis teks persuasi ini bagi peserta didik adalah hal sulit, kebanyakan kesulitan untuk mengembangkan permasalahan dan membuat karangan. Teks persuasi adalah bentuk karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang, baik pembaca maupun pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis (Setiawati dan Artini, 2013:69).

Sesuai dengan kurikulum 2013, peserta didik kelas VIII diharapkan dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dari beberapa kompetensi inti yang dijabarkan ke dalam kompetensi dasar dalam berbahasa, salah satunya yaitu kompetensi menyusun dan menulis teks persuasi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Tarbiyatul Shibaan Juwana Pati sangatlah baik, akan tetapi masih ada hambatan yang membuat peserta didik belum maksimal menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mudah serta kurangnya variasi dalam penggunaan model yang digunakan ketika pembelajaran.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih belum optimal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari solusinya. Sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalahnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Alternatif tindakan menerapkan model *Circuit Learning* yaitu model pembelajaran yang memaksimalkan serta mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang (Shoimin, 2014:33). Berpusat pada model pembelajaran *Circuit Learning* dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran teks persuasi. Penggunaan teks persuasi peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi yang ada pada teks persuasi. Peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* meningkat serta peserta didik dapat berlatih belajar mandiri, aktif, dan kreatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Penerapan Model *Circuit Learning* dalam

Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Metode Daring Peserta Didik Kelas VIII MTs Tarbiyatul Shiblyan Juwana Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Oleh karena itu, pembelajaran pasti memiliki suatu tujuan diantaranya membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman diantaranya tingkah laku peserta didik bertambah lebih baik, meliputi: pengetahuan, ketrampilan serta nilai atau norma yang memiliki fungsi pengendali sikap serta perilaku peserta didik (Darsono, 2000:26). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang memberikan suatu gambaran bahasa yang dipahami oleh seseorang, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa (Tarigan, 2008:22).

Teks persuasi adalah seni verbal untuk meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu hal yang dikehendaki oleh pembicara tanpa unsur paksaan, persuasi selalu bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain (Keraf, 2007:118). Model *Circuit Learning* adalah jenis pendekatan berfikir berbasis masalah yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan (Huda, 2014:311).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013:61) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi seseorang secara individu maupun kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif. Penyajian hasil analisis data yaitu menganalisis dan mendeskripsikan tentang penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTS Tarbiyatul Shiblyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* dilakukan sesuai dengan prosedur pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal diawali dengan salam dan presensi melalui *whatsapp grup*, kegiatan selanjutnya pendidik melakukan pembelajaran dengan memberikan rangsangan materi mengenai teks persuasi. Selain itu, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran berpengaruh terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *circuit learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Proses pembelajaran daring penerapan model *Circuit Learning*, terdapat beberapa langkah diantaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, sehingga peneliti bisa mengetahui hasil penerapan model *Circuit Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Berikut adalah proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *Circuit Learning*:

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui WhatsApp Group, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *WhatsApp Group*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Pada kegiatan inti pendidik merumuskan tujuan pembelajaran secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka. Pendidik memberikan motivasi terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar selalu semangat belajar di rumah, setelah itu pendidik memberikan materi melalui *Google Classroom*, lalu menjelaskan apa itu model *Circuit Learning*. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik menutup pembelajaran dan menarik kesimpulan bersama-sama sampai waktu pembelajaran selesai dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**SEMINAR NASIONAL LITERASI**

Kegiatan pendahuluan pertemuan kedua, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *WhatsApp Group*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Kegiatan inti, pendidik memberikan gambar teks persuasi dengan contoh teks persuasi yang berjudul “Internet dan HAKI”, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati uraian yang berkaitan dengan struktur kebahasaan yang tersirat dalam teks persuasi. Pendidik menutup pembelajaran dan menarik kesimpulan bersama-sama sampai waktu pembelajaran selesai dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan pendahuluan pertemuan ketiga, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *WhatsApp Group*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan kembali teknik menulis persuasi dengan menggunakan model *circuit learning*, lalu pendidik memberikan kesempatan peserta didik secara individu mempertanyakan struktur teks persuasi dan mempertanyakan kaidah kebahasaan teks persuasi berdasarkan isi. Jika peserta didik sudah paham tentang pembelajaran menulis teks persuasi, selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk menulis persuasi dan hasilnya dikumpulkan melalui *Google Classroom* atau *WhatsApp Group* dalam bentuk *file*.

Hasil pembelajaran daring menulis teks persuasi menggunakan model *circuit learning* diperoleh hasil tes berupa data teks persuasi yang kemudian diolah menjadi nilai. Hasil tes dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan model *Circuit Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran daring menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTS Tarbiyatul Shiblyan Juwana Pati. Penilaian dalam menulis teks persuasi dilakukan pendidik untuk memperoleh data yang harus memenuhi aspek penilaian. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks persuasi yaitu 1. Menentukan Tema memiliki skor 20, 2. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat atau fakta memiliki skor 20, 3. Menyusun pendapat, fakta dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasi memiliki skor 20, 4. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya memiliki skor 20 dan 5. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca memiliki skor 20

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Menulis Teks Persuasi

No.	1	2	3	4	5	Nilai
1	25	20	15	10	15	85
2	25	20	15	10	15	85
3	25	20	15	8	15	83
4	30	20	15	8	15	88
5	30	20	15	8	15	88
6	25	15	15	8	20	83
7	25	15	15	10	15	80
8	25	20	15	10	20	90
9	25	15	15	10	15	80
10	25	15	20	10	15	85
11	20	10	15	10	15	70
12	20	10	15	10	15	70
13	25	15	20	10	15	85
14	25	15	20	10	20	90
15	25	15	20	10	20	90
16	25	15	20	8	20	88
17	25	15	20	8	20	88
18	25	15	20	8	15	83
19	25	15	15	8	15	78
20	25	15	15	8	20	83
21	25	15	20	8	15	83



SEMINAR NASIONAL LITERASI

22	25	15	15	8	15	78
23	25	20	15	8	15	83
24	30	20	15	8	15	88
25	25	15	15	10	20	85
26	25	20	15	10	15	85
27	25	15	15	10	15	80
28	25	15	15	8	15	78
29	25	15	15	10	15	80
30	25	20	15	8	15	83
Total	755	490	490	268	490	2493

Hasil observasi peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung dikelas VIII.1 melalui WhatsApp Group. Proses pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari tiga langkah seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui WhatsApp Group, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada WhatsApp Group. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Pada kegiatan inti pendidik merumuskan tujuan pembelajaran secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka. Pendidik memberikan motivasi terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar selalu semangat belajar di rumah, setelah itu pendidik memberikan materi melalui Google Classroom, lalu menjelaskan apa itu model circuit learning. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik menutup pembelajaran dan menarik kesimpulan bersama-sama sampai waktu pembelajaran selesai dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi kegiatan pendahuluan pertemuan kedua, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *WhatsApp Group*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Kegiatan inti, pendidik memberikan gambar teks persuasi dengan contoh teks persuasi yang berjudul “Internet dan HAKI”, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati uraian yang berkaitan dengan struktur kebahasaan yang tersirat dalam teks persuasi. Pendidik menutup pembelajaran dan menarik kesimpulan bersama-sama sampai waktu pembelajaran selesai dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada kegiatan observasi pendahuluan pertemuan ketiga, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *WhatsApp Group*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan kembali teknik menulis persuasi dengan menggunakan model *Circuit Learning*, lalu pendidik memberikan kesempatan peserta didik secara individu mempertanyakan struktur teks persuasi dan mempertanyakan kaidah kebahasaan teks persuasi berdasarkan isi. Jika peserta didik sudah paham tentang pembelajaran menulis teks persuasi, selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk menulis persuasi dan hasilnya dikumpulkan melalui *Google Classroom* atau *WhatsApp Group* dalam bentuk *file*.

Hasil angket yang berisi respon peserta didik mengenai pembelajaran daring menggunakan model *Circuit Learning*, dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran menulis teks persusi menggunakan model *Circuit Learning*. Terdapat 17 pernyataan mengenai proses pembelajaran daring menulis teks persusi menggunakan model *Circuit Learning*, didapatkan respon peserta didik memilih jawaban “Ya” dengan persentase 100% antara lain, yaitu guru melakukan apresepasi kepada peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan, melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas, menjelaskan peta konsep yang telah ditempel, membagi peserta didik

menjadi beberapa kelompok, memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok, menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan di presentasikan, memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada peserta didik yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi, menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas dan memancing peserta didik untuk membuat rangkuman.

Respon peserta didik memilih jawaban “Ya” dengan persentase 96,7% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 3,3% antara lain, yaitu guru menempelkan gambar tentang topik tersebut, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian dari peta konsep, menjelaskan bahwa dari setiap kelompok, seluruh anggota kelompoknya mendapat bagian untuk presentasi dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Sedangkan Respon peserta didik memilih jawaban “Ya” dengan persentase 93,3% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 6,7% antara lain, yaitu guru mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Circuit Learning* kepada pendidik dalam pembelajaran menulis teks persuasi mendapatkan respon positif sehingga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam menuangkan gagasan atau imajinasinya melalui tulisan atau puisi. Model *Circuit Learning* dapat membantu peserta didik dalam menulis teks persuasi dikarenakan rata-rata nilai yang didapat peserta didik sebesar 82 yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi sudah tercapai dengan baik. Peserta didik mengikuti langkah-langkah pembelajaran daring dengan baik. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran seperti: pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif merespon melalui WhatsApp Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati dan Artini. 2013. *Cakap Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.